

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F dalam Pembelajaran Mendalam diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi murid secara menyeluruh yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai murid pada fase ini adalah keterampilan menulis, termasuk menulis puisi. Keterampilan menulis memiliki posisi yang penting karena menjadi sarana bagi murid untuk mengekspresikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan pandangan mereka terhadap berbagai fenomena kehidupan. Menurut Tarigan (2021, hlm. 3), “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan unsur kebahasaan, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis.” Oleh karenanya, pembelajaran menulis puisi tidak hanya bertujuan menghasilkan karya yang indah secara estetis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan kesadaran nilai dalam diri murid.

Implikasi dari pandangan tersebut terlihat dalam praktik pembelajaran yang menempatkan nilai sebagai bagian integral dari proses apresiasi sastra. Penelitian Suyitno (2020, hlm. 11) menemukan bahwa pembelajaran sastra berbasis nilai mampu meningkatkan sensitivitas sosial dan empati murid secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sastra memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter, sehingga kegiatan pembelajaran perlu dirancang untuk menggali dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam.

Keterampilan menulis puisi pada Fase F tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghasilkan karya sastra, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir reflektif dan kreatif yang merupakan bagian penting dalam Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025, hlm. 18) “Pembelajaran yang bermakna perlu memberikan ruang kepada murid untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan ekspresi diri. Dalam konteks tersebut, kegiatan menulis

puisi memungkinkan murid mengolah pengalaman personal maupun sosial menjadi karya yang memiliki nilai estetis sekaligus makna yang mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi memiliki posisi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter secara terpadu.

Meskipun demikian, kemampuan menulis puisi murid masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa murid sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan imajinasi, memilih diksi yang tepat, serta menyampaikan makna yang ingin dituangkan dalam puisi. Penelitian Rahmawati (2021, hlm. 3) menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan makna puisi sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menghasilkan karya puisi yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran menulis puisi yang diharapkan kurikulum dengan kemampuan aktual yang dimiliki murid di lapangan.

Rendahnya kemampuan menulis puisi tidak hanya berdampak pada pencapaian kompetensi berbahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan murid dalam mengekspresikan gagasan dan merefleksikan pengalaman hidupnya. Yulianti dan Kurniawan (2024, hlm. 56) menjelaskan bahwa kesulitan murid dalam menulis puisi umumnya disebabkan oleh terbatasnya pengalaman literasi sastra yang bermakna serta kurangnya bahan ajar yang mampu memancing daya imajinasi dan refleksi kritis. Akibatnya, karya puisi yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif, kurang memiliki kedalaman makna, dan belum mampu merepresentasikan pandangan murid terhadap realitas sosial yang mereka hadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan sumber belajar yang tidak hanya memberikan contoh bentuk puisi, tetapi juga menyediakan pengalaman membaca yang kaya akan nilai dan makna.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar yang masih belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran, bahan ajar puisi sering kali lebih menekankan pada aspek struktural seperti rima, majas, tipografi, dan diksi dibandingkan dengan penggalian makna

yang terkandung di dalam puisi. Utami (2022, hlm. 2) menyatakan bahwa pembelajaran puisi di sekolah masih cenderung berfokus pada analisis unsur pembangun puisi tanpa diimbangi dengan pemahaman terhadap nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, murid lebih banyak mempelajari bentuk puisi daripada memahami alasan mengapa puisi tersebut ditulis dan nilai apa yang ingin disampaikan oleh penyair.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran puisi umumnya masih didominasi oleh karya-karya yang kurang dekat dengan realitas kehidupan murid. Banyak puisi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran berasal dari konteks sosial yang berbeda dengan pengalaman hidup murid saat ini sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pemaknaan. Padahal, keberhasilan pembelajaran sastra sangat dipengaruhi oleh kedekatan antara pengalaman pembaca dengan pengalaman yang direpresentasikan dalam karya sastra. Ketika murid tidak mampu menghubungkan isi puisi dengan realitas kehidupan mereka, proses apresiasi dan penciptaan karya sastra menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih kontekstual, relevan, dan dekat dengan kehidupan sosial murid.

Dalam pembelajaran sastra modern, karya sastra tidak lagi dipandang semata-mata sebagai objek apresiasi estetis, melainkan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu murid memahami berbagai persoalan kehidupan. Susanto (2023, hlm. 88) menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan teks sastra dengan konteks kehidupan nyata sehingga murid dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman sosial, budaya, dan kemanusiaan yang terdapat dalam karya. Dengan demikian, keberadaan nilai dan pesan dalam karya sastra menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar karena dapat memperluas wawasan sekaligus memperkuat pembentukan karakter murid.

Pada saat yang sama, pendidikan saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penguatan karakter. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter adalah karya sastra. Melalui karya sastra, murid dapat belajar memahami berbagai persoalan kehidupan, merefleksikan tindakan manusia, serta mengembangkan sikap

moral yang positif. Menurut Nurgiyantoro (2015, hlm. 437), “Pesan moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang disampaikan pengarang melalui karya sastra baik secara tersurat maupun tersirat.” Dengan demikian, pesan moral menjadi unsur penting yang perlu dipahami dalam pembelajaran sastra karena dapat membantu murid mengembangkan kesadaran nilai dan karakter.

Urgensi penguatan nilai moral dalam pembelajaran semakin penting mengingat berbagai fenomena sosial yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini. Maraknya perilaku perundungan, rendahnya kepedulian sosial, intoleransi, penyebaran ujaran kebencian di media digital, serta menurunnya sikap empati menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan yang mendesak. Dalam konteks tersebut, pembelajaran sastra memiliki peran strategis karena mampu menghadirkan pengalaman nilai melalui proses apresiasi dan interpretasi karya sastra. Wulandari (2022, hlm. 92) menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang berorientasi pada analisis pesan moral mampu meningkatkan kemampuan interpretatif sekaligus membangun kesadaran nilai dalam diri murid. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis puisi perlu didukung oleh bahan ajar yang tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan murid.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik literasi di dunia pendidikan. Literasi saat ini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, menciptakan, dan menyebarluaskan informasi melalui media digital. . Pratama dan Hidayat (2023, hlm. 134) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas murid secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Perkembangan teknologi digital juga telah mengubah karakteristik generasi pembelajar saat ini. Murid tidak lagi hanya berinteraksi dengan teks cetak, tetapi juga dengan berbagai bentuk teks multimodal yang menggabungkan unsur visual, audio, dan digital. Menurut Putri dan Hermawan (2024, hlm. 121), “Pembelajaran yang memanfaatkan media digital terbukti lebih mampu meningkatkan keterlibatan

belajar karena sesuai dengan karakteristik generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi.” Oleh sebab itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang agar tidak hanya memenuhi tuntutan kompetensi akademik, tetapi juga selaras dengan pola belajar murid pada era digital.

Perubahan tersebut mendorong munculnya inovasi dalam pembelajaran sastra, salah satunya melalui pengembangan puisi digital. Puisi digital memungkinkan murid tidak hanya menulis teks puisi, tetapi juga menggabungkan unsur visual, audio, animasi, maupun media interaktif lainnya sehingga proses kreatif menjadi lebih menarik dan bermakna. Penelitian Nugroho (2023, hlm. 77) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan motivasi belajar serta kualitas karya yang dihasilkan murid. Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital masih belum didukung secara optimal oleh ketersediaan bahan ajar sastra yang kontekstual dan berbasis nilai moral. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran puisi digital dengan ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan murid.

Pemilihan karya sastra sebagai bahan ajar perlu mempertimbangkan aspek relevansi, keterjangkauan makna, dan kedekatan konteks dengan kehidupan murid. Dalam beberapa tahun terakhir, karya sastra kontemporer semakin mendapat perhatian sebagai sumber pembelajaran karena mengangkat isu-isu yang dekat dengan realitas sosial masa kini. Menurut Firmansyah (2023, hlm. 64), “Penggunaan sastra kontemporer dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan murid karena tema yang disajikan lebih mudah dihubungkan dengan pengalaman mereka sehari-hari.” Dengan demikian, pemanfaatan karya sastra kontemporer dapat menjadi alternatif untuk menjembatani kebutuhan pembelajaran yang kontekstual sekaligus bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan alternatif bahan ajar yang mampu menyatukan aspek literasi, karakter, dan teknologi digital secara bersamaan. Salah satu sumber yang berpotensi digunakan adalah kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari. Kumpulan puisi ini mengangkat berbagai persoalan sosial yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia, seperti ketidakadilan

sosial, kemiskinan, kesenjangan sosial, marginalisasi, kemanusiaan, serta perjuangan kelompok masyarakat kecil. Tema-tema tersebut memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan kontemporer sehingga memungkinkan murid untuk lebih mudah memahami, menghayati, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain relevan secara kontekstual, puisi-puisi dalam kumpulan *Kita Adalah Jelata* juga mengandung berbagai pesan moral yang dapat dijadikan sumber pembelajaran karakter. Nilai-nilai tentang kemanusiaan, kepedulian sosial, keadilan, keberanian, dan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut berpotensi menjadi inspirasi bagi murid dalam menghasilkan karya puisi digital yang tidak hanya kreatif, tetapi juga bermakna. Oleh karena itu, kumpulan puisi tersebut memiliki potensi yang kuat untuk dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi pada Fase F.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya penyatuan nilai moral dan teknologi digital dalam pembelajaran sastra, implementasi keduanya secara bersamaan dalam bahan ajar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada analisis nilai moral dalam karya sastra tanpa mengaitkannya dengan kebutuhan pembelajaran digital, sedangkan penelitian lain lebih menitikberatkan pada penggunaan media digital tanpa mengeksplorasi potensi nilai yang terkandung dalam karya sastra sebagai sumber pembelajaran karakter. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mampu menghubungkan kajian sastra, pendidikan karakter, dan literasi digital dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, penelitian mengenai pesan moral dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis unsur intrinsik, tema, kritik sosial, atau identifikasi nilai moral tanpa mengaitkannya dengan pengembangan bahan ajar. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari dan memanfaatkannya sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi digital pada Fase F masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*)

sekaligus kesenjangan praktis, antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan bahan ajar yang relevan.

Penelitian ini menjadi penting karena berada pada titik temu antara tiga kebutuhan utama pendidikan saat ini, yaitu penguatan literasi, penguatan karakter, dan penguasaan kompetensi digital. Ketiga aspek tersebut merupakan kompetensi yang diharapkan dapat berkembang secara seimbang pada diri murid sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, analisis pesan moral dalam karya sastra yang kemudian dihubungkan dengan pengembangan bahan ajar menulis puisi digital tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung upaya mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul *Analisis Pesan Moral pada Kumpulan Puisi Kita Adalah Jelata Karya Okky Madasari sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Puisi Digital Fase F* penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sastra, khususnya mengenai pesan moral dalam puisi, serta memberikan kontribusi praktis berupa alternatif bahan ajar yang kontekstual, berbasis nilai moral, dan sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum Pembelajaran Mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan murid pada era digital.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini berangkat dari adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari, khususnya terkait kandungan pesan moral. Selain itu, kajian tersebut perlu dikaitkan dengan relevansinya sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi digital pada Fase F. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah dan sistematis, diperlukan perumusan masalah yang jelas sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari?
2. Bagaimanakah bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari?
3. Bagaimanakah bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari?
4. Bagaimanakah bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari?
5. Apakah hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam menulis puisi digital pada Fase F?

Pertanyaan penelitian tersebut disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus penelitian, yakni analisis pesan moral dalam kumpulan puisi serta keterkaitannya dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Dengan perumusan masalah ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif terhadap teks sastra digital, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual, bermakna, dan selaras dengan perkembangan literasi digital murid.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan kandungan pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari, serta mengkaji relevansinya sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi digital pada Fase. Tujuan penelitian ini dirumuskan secara sistematis agar selaras dengan fokus kajian dan memberikan arah yang jelas dalam proses analisis. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menganalisis bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari;

2. untuk menganalisis bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari;
3. untuk menganalisis bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari;
4. untuk menganalisis bentuk pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari;
5. untuk menyusun bahan ajar dari hasil klasifikasi pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F.

Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoretis dalam kajian sastra digital, khususnya terkait analisis pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata*, serta kontribusi praktis dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan literasi digital murid.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah memberikan hasil yang diperlukan untuk mengatasi sebuah masalah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, khususnya bagi guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang analisis pesan moral pada karya puisi. Penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan dalam teks sastra, tetapi juga memberikan kerangka analisis yang lebih sistematis dan terarah dalam mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Dengan berfokus pada kumpulan puisi sebagai objek kajian, penelitian ini turut memperluas ruang lingkup kajian sastra yang selama ini lebih banyak didominasi oleh analisis prosa, sehingga

keberadaan puisi sebagai media penyampai nilai moral dapat lebih diperhatikan secara akademis.

Selain itu, penelitian ini memperkuat penerapan teori pesan moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dalam analisis karya sastra, khususnya puisi. Penguatan ini dilakukan melalui penerapan teori secara langsung pada objek kajian yang relevan, sehingga mampu menunjukkan keefektifan serta keluwesan teori tersebut dalam mengungkap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual sekaligus referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek nilai, makna, maupun pesan moral dalam berbagai bentuk karya sastra.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam upaya menggabungkan kajian sastra dengan pendidikan karakter. Analisis pesan moral dalam puisi tidak hanya memberikan pemahaman tekstual, tetapi juga membuka peluang untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kajian sastra memiliki relevansi yang kuat dengan dunia pendidikan, terutama dalam membangun pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif.

Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi digital dalam pembelajaran sastra. Dengan mengaitkan hasil analisis pesan moral dengan pengembangan bahan ajar berbasis digital, penelitian ini menunjukkan bahwa kajian sastra dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran masa kini. Pembauran antara kajian sastra, pendidikan karakter, dan literasi digital ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga memperkuat posisi sastra sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi nyata yang dapat diberikan oleh hasil penelitian terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengembangan kajian sastra. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan manfaat bagi guru, murid, sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan literasi digital. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran menulis puisi yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis nilai moral. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menyatukan teknologi digital dengan pembelajaran sastra secara lebih efektif.
- b. Bagi Murid, penelitian ini diharapkan dapat membantu murid dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam puisi secara lebih mendalam, sehingga mampu meningkatkan kemampuan interpretasi, berpikir kritis, serta kreativitas dalam menulis puisi digital. Selain itu, murid juga dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, literasi digital, dan penguatan karakter melalui pembelajaran sastra.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya dalam bidang analisis sastra, pesan moral, dan pengembangan bahan ajar berbasis digital.

Dengan demikian, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya pemanfaatan karya sastra sebagai sumber belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi murid, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang sastra dan pembelajaran berbasis media digital.

E. Definisi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dan fokus penelitian tetap terarah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka istilah yang didefinisikan merupakan fokus kajian yang dianalisis secara mendalam. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan mengkaji, menguraikan, dan menelaah suatu objek penelitian secara sistematis untuk mengetahui struktur, makna, serta hubungan antarunsur yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini, analisis merujuk pada proses pengkajian isi puisi digital untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan moral yang terkandung di dalamnya berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro.
2. Pesan moral adalah nilai-nilai atau ajaran mengenai baik dan buruk yang disampaikan melalui karya sastra dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, pesan moral dipahami sebagai nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan Tuhan, serta dengan lingkungan yang muncul dalam puisi digital.
3. Klasifikasi pesan moral adalah pengelompokan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam puisi ke dalam kategori tertentu agar analisis lebih sistematis. Dalam penelitian ini, klasifikasi pesan moral dibatasi pada empat aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan diri sendiri, (c) hubungan manusia dengan sesama manusia, dan (d) hubungan manusia dengan lingkungan.
4. Kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* merupakan karya sastra yang ditulis oleh Okky Madasari dan dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian ini karena merepresentasikan realitas sosial kontemporer yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti ketidakadilan, kemiskinan, marginalisasi, serta ketimpangan relasi sosial. Puisi-puisi dalam karya ini menampilkan ekspresi yang kritis, reflektif, dan komunikatif melalui penggunaan bahasa puitis yang padat dan sarat makna, sehingga memiliki potensi yang kuat

dalam menyampaikan pesan moral baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam penelitian ini, kumpulan puisi tersebut diposisikan sebagai sumber data primer yang dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi, dengan unit analisis berupa larik, bait, dan keseluruhan puisi yang mengandung nilai moral.

5. Alternatif adalah pilihan lain yang dapat digunakan sebagai pengganti atau pelengkap dari sesuatu yang telah ada. Dalam penelitian ini, alternatif merujuk pada pemanfaatan hasil analisis pesan moral dalam puisi digital sebagai pilihan sumber atau referensi tambahan dalam pembelajaran menulis puisi.
6. Bahan ajar adalah segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang memanfaatkan puisi digital sebagai sumber belajar dalam kegiatan menulis puisi.
7. Keterampilan menulis adalah kemampuan produktif dan ekspresif untuk menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, atau informasi ke dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur, jelas, dan sistematis. Ini merupakan proses komunikasi tidak langsung yang kompleks, melibatkan pengolahan ide, tata bahasa, ejaan, serta kosakata agar pesan dapat dipahami pembaca.
8. Puisi digital dalam konteks pembelajaran adalah karya puisi yang ditulis dan disajikan melalui media digital dengan memanfaatkan unsur visual, tipografi, serta teknologi media sosial. Dalam penelitian ini, puisi digital menjadi bentuk karya sastra yang ditulis oleh murid sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menulis.
9. Fase F adalah tahap pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang diperuntukkan bagi murid tingkat SMA/MA/SMK kelas XI–XII. Pada fase ini, murid diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghasilkan karya tulis sastra, termasuk menulis puisi digital secara mandiri dan reflektif.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, dapat dipahami bahwa setiap istilah utama dalam penelitian ini memiliki batasan makna yang jelas dan spesifik

sesuai dengan fokus kajian yang dilakukan. Penegasan definisi tersebut bertujuan untuk memberikan kejelasan konsep sehingga proses analisis terhadap pesan moral dalam puisi digital dapat dilakukan secara terarah dan sistematis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar penelitian yang dilaksanakan dapat dipahami secara runtut dan ilmiah. Sistematika penulisan berfungsi sebagai pedoman dalam mengorganisasi gagasan, menyajikan data, serta menguraikan hasil penelitian sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis secara jelas. Melalui sistematika yang tepat, setiap bagian skripsi saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian, mulai dari pendahuluan sebagai landasan masalah, kajian teori sebagai dasar konseptual, metodologi sebagai prosedur penelitian, hingga hasil dan pembahasan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Oleh karena itu, skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama agar penyajian penelitian berlangsung logis, utuh, dan mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan memuat landasan awal penelitian yang menjelaskan arah, fokus, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta urgensi kajian yang dilakukan. Bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang disusun secara piramida terbalik, dimulai dari fenomena umum pembelajaran sastra dan perkembangan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka hingga mengarah pada fokus khusus penelitian mengenai analisis pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari. Latar belakang tersebut kemudian mengarah pada pentingnya pemanfaatan karya sastra kontemporer sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi digital pada Fase F. Selanjutnya, dalam bab ini disajikan pertanyaan penelitian yang merumuskan fokus kajian penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan capaian yang ingin diperoleh, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan praktis, serta definisi variabel yang memberikan batasan terhadap istilah-istilah penting agar tidak terjadi perbedaan penafsiran.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi landasan teoretis yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis penelitian. Pada bagian awal dipaparkan konsep pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka serta peran literasi dalam pengembangan kompetensi murid. Selanjutnya dijelaskan konsep

puisi sebagai karya sastra beserta karakteristiknya, serta perkembangan puisi dalam konteks digital. Bab ini juga menguraikan teori mengenai pesan moral dalam karya sastra beserta klasifikasinya menurut Nurgiyantoro, serta kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, dipaparkan konsep bahan ajar sastra dan keterampilan menulis puisi digital pada Fase F. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian. Pada bagian akhir disajikan kerangka pemikiran yang menjelaskan alur konseptual penelitian mulai dari analisis pesan moral hingga pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi digital.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap teks sastra. Pada bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, data dan sumber data penelitian yang berupa kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari sebagai data utama, serta sumber teoretis sebagai data pendukung. Selain itu, dijelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi dan pencatatan terhadap teks puisi yang dianalisis. Bab ini juga menguraikan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, pemberian kode (coding), kategorisasi pesan moral berdasarkan teori Nurgiyantoro, interpretasi makna, serta penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan secara sistematis dan analitis. Pada bagian awal disajikan deskripsi data penelitian berupa paparan puisi yang menjadi objek kajian. Selanjutnya dipaparkan hasil analisis pesan moral yang terkandung dalam puisi berdasarkan klasifikasi yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Pada bagian akhir bab ini juga dijelaskan implikasi hasil penelitian terhadap pemanfaatan kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi digital pada Fase F, sehingga penelitian ini tidak hanya menghasilkan analisis sastra, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan bagian penutup yang memuat simpulan penelitian serta saran. Simpulan berisi rangkuman hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti guru Bahasa Indonesia, sekolah, serta peneliti selanjutnya. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih inovatif, kontekstual, serta relevan dengan perkembangan sastra kontemporer dan literasi murid di era kemajuan teknologi.

Berdasarkan uraian sistematika tersebut, setiap bab dalam skripsi ini disusun secara berurutan dan saling berkaitan untuk mendukung keseluruhan proses penelitian. Susunan ini memungkinkan pembahasan berkembang secara logis, mulai dari pemaparan latar belakang dan landasan konseptual, penjelasan metode penelitian, hingga penyajian hasil analisis dan penarikan simpulan. Dengan sistematika penulisan yang terstruktur tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami alur penelitian secara jelas serta memperoleh gambaran yang utuh mengenai analisis pesan moral dalam kumpulan puisi *Kita Adalah Jelata* karya Okky Madasari dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi digital pada Fase F dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.